ANALISIS SOSIOTEOLOGI PENYALAHGUNAAN SOPI PADA SEKTOR BETLEHEM JEMAAT GPM GETSEMANI KLASIS KOTA AMBON

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Program Studi Teologi

OLEH
FRISILIA JECICA VANDAQRISTI GASPERSZ
NIM : 152017201032

PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
2023

ANALISIS SOSIOTEOLOGI PENYALAHGUNAAN SOPI PADA SEKTOR BETLEHEM JEMAAT GPM GETSEMANI KLASIS KOTA AMBON

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Program Studi Teologi

Oleh:
Frisilia Jecika Vandaqristi Gaspersz
152017201032

PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
2023

ANALISIS SOSIOTEOLOGI PENYALAHGUNAAN SOPI PADA SEKTOR BETLEHEM JEMAAT GPM GETSEMANI KLASIS KOTA AMBON

SKRIPSI
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Teologi

Diajukan oleh:
FRISILIA JECIKA VANDAQRISTI GASPERSZ
NIM :152017201032

PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
2023

PERNYATAAN ORSINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, 7 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Frisilia Jecika Vandaqristi Gaspersz

NIM. 152017 201 032

LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Frisilia Jecika. V. Gaspersz, NIM:152017201032, Program Studi Teologi, dengan Judul : Analisis Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada Sektor Betlehem Jemaat Gpm Getsemani Klasis Kota Ambon, telah memenuhi syarat dan di setujui untuk diuji dalam ujian Skripsi

Ambon, 5 Juli 2023

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. A. A. Sapulette, S.Th.,M.Si	Dr. S. B. Warella, M.Pd.K
NIP : 197503242005012003	NIP: 197101242007012010

Mengetahui
KETUA PROGRAM STUDI

Dian. F. Nanlohy, M.Pd.K
NIP : 198211182009122404

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS SOSIOTEOLOGI PENYALAHGUNAAN SOPI PADA SEKTOR BETLEHEM JEMAAT GPM GETSEMANI KLASIS KOTA AMBON

Di Susun Oleh

FRISILIA JECIKA. V. GASPERSZ
152017201032

Telah Di Pertahankan Di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 07 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	**: Dr. A. A. Sapulette, S.Th.,M.Si**	( )
Pembimbing II	**: Dr. S. B. Warella, M.Pd.K**	( )
Penguji I	**: F. N. Patty, D.Th, M.Th**	( )
Penguji II	**: J. Taihuttu, S.Sos, M.Si**	( )

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada tanggal 07 Juli 2023

Ketua Program Studi Teologi

Dian. F. Nanlohy,M.Pd.K
NIP: 198211182009122404

Mengetahui Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan

F. N. Patty, D.Th, M.Th
NIP: 197102062001122001

MOTO

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang
apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada
Allah dalam doa
dan permohonan dengan ucapan syukur.

Damai sejahtera Allah,
yang melampaui segala akal,
akan memelihara hati dan pikiranmu
dalam Kristus Yesus.

(Filipi 4 : 6 -7)

LEMBARAN PERSEMBAHAN

*Dengan penuh ungkapan syukur kepada **Tuhan Yesus** yang adalah sumber segala hikmat dan pengetahuan, serta Cinta Kasih dan perlindungan-NYA kepada penulis, maka Skripsi ini dapat penulis persembahkan kepada **Tuhan Yesus dan untuk orang-orang tercinta** :*

- *Papa Anthoni Arnold Gaspersz dan mama Martha Maritje Berhitu-Gaspersz yang penuh cinta, kasih dan sayang setia memotivasi serta menggumuli pendidikan penulis.*
- *Kedua adik tersayang Imanuela Krista Gaspersz dan Meidi Yecinta Gaspersz yang selalu memotivasi dan mendukung penulis dengan doanya.*
- *Kedua buah hati tercinta Christmenlian Stefanus Gaspersz dan Franciko Reant Stefanus Sopacuaperu yang menjadi penyemangat bagi penulis.*
- *Opa Thom Berhitu dan Oma Lies Soukotta yang selalu memberi kasih sayang dan dukungan dengan doa kepada penulis.*
- *Mama baptis tercinta Welly Berhitu yang dengan penuh kasih sayang dan setia sejak kecil merawat , berdoa dan mendampingi penulis dalam studi.*
- *Keluarga Gaspersz tercinta (anak-anak, cucu-cucu, dan cece-cece dari Alm. Opa Piet dan Alm. Oma Ily)*
- *Keluarga Berhitu tercinta (anak-anak, cucu-cucu, dan cece-cece dari Opa Thom dan Oma Lies)*
- *Almamater tercinta Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Progam Studi Teologi*

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Frisilia Jecika Vandaqristi Gaspersz
NIM	:	152017201032
Tempat Tanggal Lahir	:	Ambon, 19 Februari 1997
Riwayat Pendidikan		
Lulus SD	:	SD Negeri 10 Ambon
Lulus SMP	:	SMP Negeri 4 Ambon
Lulus SMA	:	SMA Negeri 1 Ambon
Masuk IAKN Ambon	:	Tahun 2017
Nama Orang Tua		
Ayah	:	Anthoni Arnold Gaspersz
Ibu	:	Martha Maritje Berhitu
Pekerjaan Orang Tua		
Ayah	:	Wiraswasta
Ibu	:	Pegawai Negeri Sipil (Guru)
Judul Skripsi	:	Analisis Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas perkenaan dan anugerah-Nya yang melimpah serta kemurahan-Nya yang besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat kelulusan studi pada Program Studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial dan Keagamaan di Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Penyusunan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana Teologi dengan judul: "Analisis Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon Tahun 2023".

Sebagai manusia yang terbatas penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan penuh kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun untuk menyempurnakannya.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan ini karena bimbingan, dukungan, bantuan dan arahan, serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Y. Z. Rumahuru, S. Si, MA. Selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon bersama semua staf civitas akademik dengan segala kepemimpinannya.

2. Ibu F. N. Patty, S.Ag., M.Th., D.Th. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di lembaga tercinta ini.
3. Ibu D. F. Nanlohy, S.Teol., M.Pd.K. selaku ketua program studi Teologi dan Bapak V. K. Wenno, M.Si.Teol. selaku sekretaris program studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial dan Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon yang selalu memberi dukungan dan solusi, arahan, motivasi serta bimbingan kepada penulis sehingga penulis mempunyai harapan besar untuk tetap maju menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. A. A. Sapulette, M.Si. selaku pembimbing I, terima kasih dan penghargaan yang tak ternilai atas kerelaan dalam meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta perhatian dan pendampingan serta motivasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari penyusunan proposal sampai penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. S.B. Warella, M.Pd.K, selaku pembimbing II, terima kasih dan penghargaan yang tak ternilai atas kerelaan dalam meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta perhatian dan motivasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari penyusunan proposal sampai penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Ibu F. N. Patty, S.Ag., M.Th., D.Th. selaku penguji I dan Bapak J. Taihuttu, S.Sos, M.Si. selaku Penguji II yang telah memberi arahan dan berbagai

saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Dr. J. H. Kelelufna, M.Th. selaku penasehat akademik yang selalu setia membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian studi ini.
8. Ibu W. Tupalessy, S.Th., M.Pd.K selaku Kasubag Akademik yang selalu membantu dan mendampingi penulis dalam penyelesaian administrasi.
9. Bapak Pendeta A. J. Manuhuttu, Bapak A. Gaspersz, Bapak Ch. Palapessy, Bapak O. Tomatala, Ibu L. de Fretes, Ibu N. Wattimena, Ibu M. Berhitu, Ibu R. Sunet, Sdr. R. Parera, Sdri M. Y. Gaspersz, dan Sekretaris RT.002/RW.005 kelurahan Batu Meja selaku informan yang telah membantu penulis dalam pengumpulaan data dan bersedia memberi informasi yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Eveline Warkor sebagai saudara asuh yang selalu membantu dan mendampingi penulis dalam proses penyelesaian studi.
11. Kedua orang tuaku tercinta Papa Anthon Gaspersz dan Mama Atha Berhitu-Gaspersz, yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan teladan yang baik selalu memotivasi, memberi nasehat, dan menggumuli dengan doa yang penuh pengharapan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
12. Kedua adik tercinta, Ita dan Mei yang selalu berdoa, memotivasi dan memberi dukungan bagi penulis dalam penyelesaian studi.
13. Yang tercinta kedua buah hati (Christmen dan Reant) yang menjadi penyemangat dan kekuatan dalam memotivasi penulis dalam penyelesaian

studi.

14. Opa Thom Berhitu dan Oma Lies Soukotta-Berhitu yang dengan penuh cinta dan kasih sayang setia berdoa dan menasehati penulis selama proses studi untuk menggapai masa depan, terkhusus penyelesaian skripsi ini.
15. Mama baptis Welly Berhitu tersayang yang telah menjaga, mendidik, membesarkan, serta membimbing dan selalu setia berdoa untuk penulis dari kecil sampai saat ini, terkhusus dalam penyelesaian studi.
16. Mama Olla Berhitu dan keluarga yang selalu mendukung penulis dengan doa dan motivasi, serta nasehat kepada penulis selama penyelesaian studi.
17. Keluarga besar Gaspersz terkhusus ma El, Ma Tina yang selama ini selalu memotivasi dan berdoa kepada penulis dalam penyelesaian studi.
18. Keluarga besar Berhitu (Om Yopi, Ma Olla, Ma Ii, Om Minggus, Ma Ing dan Om Semy) dan keluarga masing-masing yang selama ini selalu memotivasi dan berdoa kepada penulis dalam penyelesaian studi.

Semoga Tuhan Yesus sumber berkat senantiasa melimpahkan kasih karunia dan berkat-Nya kepada kita. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis khususnya maupun bagi jemaat GPM Getsemani dan masyarakat pada umumnya.

Ambon, 7 Juli 2023

Penulis

ABSTRAK

Frisilia Jecika Vandaqristi Gaspersz (152017201032)
Analisis Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon
Dibimbing oleh Dr. A. A. Sapulette, M.Si. Pembimbing I dan Dr. S.B. Warella, M.Pd.K, Pembimbing II.

Sopi adalah minuman yang dijadikan sebagai representasi kesatuan dalam budaya dan tradisi Maluku dimana dalam acara-acara adat terdapat kebiasaan mengintegrasikan sopi sebagai minuman tradisional khas Maluku. Dari sisi iman, dikatakan bahwa bukan dengan minum sopi masyarakat lebih percaya kepada Tuhan, karena sopi hanya sebagai sarana untuk menambah rasa keberanian dan semangat melakukan suatu kegiatan ritual keagamaan, sedangkan dari sisi kebudayaan sopi sudah merupakan minuman tradisional yang digunakan dalam acara adat. Dalam masyarakat modern saat ini, sopi telah mengalami disfungsi sosial karena tidak digunakan lagi untuk memenuhi acara adat, tetapi juga pada pertemuan sosial yang jika dikonsumsi berlebihan dapat membawa dampak sosial yaitu dapat menyebabkan gangguan kesehatan serta dapat mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat. Memaknai berbagai tragedi yang terjadi akibat mengonsumsi sopi, maka pada Desember 2018 Jemaat GPM Getsemani mengeluarkan Sasi Sopi. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang penyalahgunaan sopi pada Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil yang didapatkan jika bahwa jika seseorang mengkonsumsi sopi berlebihan akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari untuk pribadi, masyarakat dan lingkungan sosialnya, dimana pencandu sopi kesehatannya dapat terganggu dan jika mabuk tak terkendalikan dapat membuat kekacauan atau keributan dalam rumah tangga atau keluarga dan masyarakat. Dalam Alkitab pada Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dijelaskan bahwa alkohol berlebihan dapat menyebabkan seseorang mudah berbuat dosa. Dari apa yang sudah peneliti didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan minuman keras sopi yaitu karena lemahnya iman, salah pergaulan, keadaan ekonomi dan budaya minum sopi sebagai adat, banyaknya masalah pribadi maupun masalah keluarga yang dihadapi sehingga mengganggu psikologis dan kerohanian mereka, maka untuk menghilangkan rasa stres itu dengan cara meminum minuman keras.

Kata Kunci: Minuman tradisional, Sopi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR LOGO iii

PERNYATAAN ORSINALITAS iv

LEMBARAN PERSETUJUAN v

LEMBARAN PENGESAHAN vi

MOTO vii

LEMBARAN PERSEMBAHAN viii

CURRICULUM VITAE ix

KATA PENGANTAR x

ABSTRAK xiv

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 21

1.3 Tujuan Penelitian 22

1.4 Manfaat Penelitian 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA **24**

2.1 Teori Peran Sosial 24

2.1.1 Pengertian Peran Sosial 24

2.1.2 Jenis – Jenis Peran Sosial 27

2.2. Teori Teologi 29

BAB III. METODOLOGI PENELITIN 33

3.1 Jenis Penelitian.....33

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....33

3.3 Informan.....34

3.4 Data Dan Sumber Data.....35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS 40

4.1 Gambaran Umum Wilayah Pelayanan Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon..... 40

4.1.1. Keadaan Geografis Sektor Betlehem 40

4.1.1. Keadaan Demografi Sektor Betlehem..... 42

4.2 Penyalahgunaan Sopi.....44

4.2.1 Minuman Sopi..... 44

4.2.2 Dampak Penyalahgunaan Minuman sopi.....47

4.3 Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis.....57

4.4 Pandangan Alkitab Terhadap Minuman Keras.....64

4.5 Upaya Gereja Dalam Pendampingan Kepada Jemaat.....68

BAB V PENUTUP..... 71

1.1 Kesimpulan 71

1.2 Saran.....72

1.2.1 Untuk Pemerintah.....72

1.2.2 Untuk Gereja.....72

1.2.3 Untuk Keluarga..... 73

1.2.4 Untuk Masyarakat (Warga Sektor Betlehem)..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel I Batas Wilaya Pelayanan Jemaat GPM Getsemani 40

Tabel II Sektor dan unit Pelayanan Jemaat GPM Getsemani 41

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian 77
Dokumentasi Penelitian 80
Surat Izin Penelitian 81
Surat Keterangan selesai penelitian 82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia pemakaian minuman keras atau minuman beralkohol telah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nnomor 25 tahun 2019[1], selain itu pemerintah Maluku juga dalam Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 2 tahun 2015 telah diatur tentang pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol[2], selanjutnya Walikota Ambon mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol dalam BAB VIII pasal 20 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa Minuman beralkohol dengan kadar etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) di atas 55% (lima puluh lima persen) dilarang diimpor, diproduksi, diedarkan dan dijual di daerah dan bahan baku minuman beralkohol dalam bentuk konsentrat dilarang diimpor, diproduksi dam dijual di daerah, seperti minuman keras pada umumnya, sopi adalah minuman beralkohol.[3]

Sopi termasuk jenis minuman keras golongan C yang kini

[1] Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2019
[2] Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 2 tahun 2015
[3] Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 13 Tahun 2015

banyak beredar di masyarakat dan memiliki kandungan alkohol 20 sampai 50%. Minuman beralkohol adalah cairan yang mengandung etanol atau etil alkohol (C2H5OH), yang dihasilkan dengan cara fermentasi dan penyulingan produk pertanian yang mengandung karbohidrat.[4]

Sopi adalah minuman tradisional khas Maluku, tetapi juga populer di beberapa wilayah Indonesia bagian timur, termasuk NTT dan sebagian Papua. Sopi adalah kata Belanda untuk alkohol cair, atau zoopje. Sopi adalah minuman yang terbuat dari fermentasi enau *Arenga pinnata* yang disuling. Sopi adalah representasi kesatuan dalam budaya dan tradisi Maluku. Ini juga dapat digunakan untuk menyelesaikan perselisihan antara dua desa atau di dalam satu keluarga, marga, atau kelompok lain (biasanya terjadi pada desa dengan penduduk Kristen)[5].

Dengan kebiasaan mengintegrasikan sopi dalam acara acara adat sebagai minuman tradisional. Masyarakat di Tanimbar mempunyai kebiasaan ritual dengan menggunakan sopi yang dikenal dengan sebutan tutup botol. Proses ritual ini dilakukan mengisi botol dengan sopi yang akan akan disegel atau ditutup dengan uang tunai saat melakukan acara pinangan atau masuk minta anak perempuan. Acara

[4] Tri Rini Puji Lestari, 2016. Menyoalkan Pengaturan Konsumsi Minuman Beralkohol Di Indonesia, Aspirasi Vol. 7 No. 2, hal 130. Desember 2016

[5] Grantino Milando Pattiruhu, 2020. Sopi Maluku Diantara Cultural Capital Dan Market Sphere, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 6, No. 2, Desember 2020, hal. 105

adat ini biasa dilakukan untuk membeli, menjual, dan mengalihkan tanah atau properti lainnya diakui keabsahannya[6]. Tradisi yang sama yang dilakukan oleh masyaralat Maluku Tengah, yaitu "Masohi" yang menjunjung tinggi saling tolong menolong dan menggunakan sopi sebelum bekerja minum satu sloki atau dua sloki untuk membangkitkan semangat dalam dalam melakukan suatu pekerjaan dan merupakan praktik lain yang ada di Maluku. Sopi yang diminum dalam acara Masohi selain meningkatkan semangat bekerja, tetapi juga untuk mengikat persaudaraan[7].

Dalam masyarakat modern saat ini, sopi sebagai minuman tradisional tidak digunakan lagi sesuai kebutuhan untuk memenuhi acara adat,

tetapi dikonsumsi untuk memberikan hiburan pada acara-acara atau pertemuan sosial atau keluarga dan teman. Sopi jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan mabuk yang serius. Kecanduan sopi yang membawa dampak sosial yaitu mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat. Dari sisi sosial sopi mengalami disfungsi yang artinya sopi yang semula

digunakan untuk memperkuat persaudaraan, rekonsiliasi relasi sosial,

[6] Mateus Londar, Bet. & dkk, 2023. Analisis Upacara Adat Perkawinan Tanimbar Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kabupaten Maluku Barat, Jurnal Ilmu Pariwisata, hal 145-146

[7] Veny C. Pelamonia, 2016. Pengetahuan dan Perilaku Remaja Terkait Sopi serta Dampaknya bagi Kesehatan di Skip, Ambon–Maluku, https://repository.uksw.edu//handle/123456789/11823,hal 1 diunduh 20 Januari 2022

digunakan untuk hal yang salah dimana, anggota masyarakat mulai dari remaja sampai orang tua banyak yang terikat pada miras sopi, khususnya warga gereja mulai dari remaja sampai orang tua banyak yang terikat atau sangat kecanduan dengan minum minuman keras beralkohol golongan C ini.

Menurut Ferdi Dwi Bastian mengatakan pengaruh alkohol juga dapat mempengaruhi setiap kalangan baik itu dari yang dewasa sampai anak dibawah umur. Dampak dari kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol akan menyebabkan pelaku mengalami gangguan mental yang mengganggu fungsi berfikir, merasakan dan berperilaku. Mereka biasanya akan mengalami perubahan perilaku seperti ingin berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan lainnya, tidak mampu menilai realitas dan fungsi sosialnya terganggu[8].

Pada beberapa acara adat kegiatan mengonsumsi sopi merupakan suatu tardisi yang tidak bisa dilepas dan minuman ini mereka konsumsi hanya sebatas menambah rasa percaya diri dalam melakukan segala aktivitas, merasa lebih berani mengungkapkan apa yang akan dibicarakan, dan lebih bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan.

Dilihat dari sisi karakter, minuman sopi sangat mempengaruhi

[8] Ferdi Dwi Bastian , 2016. Studi tentang Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol pada Anak di Bawah Umur di Kecamatan Ponorogo. Jurnal BK. Volume 06 Nomor 02 Tahun 2016, hal 8

kehidupan masyarakat yang kecanduan minuman ini, baik dari anak remaja, pemuda sampai orang dewasa, dimana kebiasaan hidup mereka menkonsumsi sopi yang berlebihan dan mabuk-mabukan menyebabkan mereka dapat melakukan banyak masalah (konflik) dan menyebabkan perilaku pencandu sopi menjadi malas, lebih suka menghabiskan waktu dengan teman untuk mengkonsumsi minuman keras atau sopi dari pada melakukan kegiatan positif di rumah atau tempat kerja dan hal ini sangat merugikan diri sendiri. Dan pada dasarnya karakter orang yang mengkonsumsi minuman sopi tidak suka ditegur[9].

Selanjutnya dikatakan di kota Ambon jenis minuman keras yang paling banyak dikonsumsi adalah minuman tradisional sopi yaitu sebesar 62,5%. Sopi merupakan minuman beralkohol golongan C ini jika dikonsumsi sejak usia muda, maka digambarkan sebagai faktor risiko untuk kecanduan alkohol kemudian hari. Alkohol memiliki efek yang parah pada perkembangan saraf seperti ketidakmampuan belajar, defisit memori, dan penurunan kinerja kognitif. Selain itu, asupan alkohol kronis dikaitkan dengan penyakit hati di kemudian hari. Salah satu penyebab penyalah gunaan alkohol pada remaja adalah kepribadian yang mempunyai sifat-sifat yaitu, sifat mudah kecewa, sifat tidak dapat menunggu dan tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko

[9] Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Mengkonsumsi Sopi (Minuman Alkoholtradisional) Pada Remaja Di Desa Tawiri Kecamatan Teluk

berlebihan dan sifat mudah bosan dan jenuh[10].

Menurut Raskita Mardatila Polihu Adapun dampak negatif minuman beralkohol antara lain sebagai berikut[11].

1) Pengaruh bagi kesehatan akibat mengonsumsi alkohol (keadaan tubuh)

a. Gangguan mental

Miunuman beralkohol mengakibatkan perubahan prilaku atau mental seseorang sehingga mudah marah atrau tersinggung, bertindak kasar, kurang berkonsentrasi.

b. Hilangnya Keseimbangan

Seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol berlebihan akan membuat jalannya tidak beraturan atau sempoyongan.

c. Keracunan atau Mabuk

Saat seseorang mulai mabuk minuman berkohol ditandai dengan wajah memerah, kata-kata yang diucapkan tidak lagi berturan.

d. Pusing dan Mual

Mengonsumsi alkohol yang berlebihan mengakibatkan kepala pusing disertai mual yang berujung muntah-muntah.

e. Radang Lambung

Hal ini terjadi akibat muntah saat seeorang mengonsumsi alkohol yang berlebihan dan mabuk. Saat mutah lambung harus memompa secara

[10] Ibid 122.
[11] Raskita Mardatila Polihu, 2017. Tindak Pidana Penganiayaan Akibat Pengaruh Minuman Beralkohol Menurut Kuhp Pasal 351. Lex Crimen Vol. VI/No. 2/Mar-Apr/2017

paksa zat racun atau alkohol dari dalam tubuh untuk dikeluarkan. Bila hal ini terjadi dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan Gastritis (Luka pada Lambung).

2) Menurut artikel yang dikeluarkan oleh Bali Royal Hospital, pengaruh minuman beralkohol bagi kesehatan : antara lain[12]:

a. Pengaruh Untuk Daya Ingat

Menusia pada usia remaja (17-19 tahun), otak manusia masih mengalami perkembangan pesat, oleh karena itu jika seorang remaja sudah biasa mengonsumsi miras sopi atau kecanduan minuman beralkohol maka akan merusak dan menghambat perkembangan memori dan sel-sel otaknya sehingga daya ingat semakin berkurang atau menurun.

b. Merusak Otak

Alkohol dapat menyebabkan kerusakan otak dengan memperlambat penyaluran informasi antar saraf. Selain itu, kandungan etanol di dalam minuman beralkohol juga dapat menyebabkan kerusakan spesifik pada beberapa area otak dan mengakibatkan seseorang akan mengalami serangkaian gejala seperti perubahan perilaku dan suasana

[12] Bali Royal Hospital , 2022, Bahaya Alkohol pada Tubuh: Kerusakan Jantung Hingga Ginjal https://baliroyalhospital.co.id/10-bahaya-alkohol-pada-tubuh,14 Februari 2022, diunduh pada tanggal 3 april 2023

hati, kecemasan, hilang ingatan, hingga kejang. Bahkan, orang yang telah ketergantungan atau pencandu alkohol bisa mengalami berbagai komplikasi masalah otak, salah satunya halusinasi.

c. Sirosis Hati

Penyakit ini ditandai oleh pembentukan jaringan ikat atau jaringan parut dihati sehingga hati tidak dapat berfungsi secara normal. Jaringan ini terbentuk akibat penyakit liver berkepanjangan karena infeksi virus hepatitis B atau C atau kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol.

d. Peradangan Pankreas (Pankreatitis)

Terlalu banyak alkohol di dalam tubuh membuat pankreas mengalami penumpukan enzim. Penumpukan enzim berlebih di dalam pankreas ini akhirnya bisa menyebabkan peradangan atau yang disebut dengan pankreatitis. Pankreatitis akut biasanya ditandai dengan berbagai gejala seperti sakit perut, mual, muntah, detak jantung meningkat, diare, dan demam. Jika dibiarkan dan kebiasaan minum alkohol tidak dihentikan maka akan berakibat pada kematian.

e. Gangguan Jantung (Kardiomiopati)

Mengonsumsi alkohol secara berlebihan dapat melemahkan otot jantung. Akibatnya, aliran darah ke seluruh tubuh menjadi terganggu. Alkohol bisa mengakibatkan kardiomiopati yang ditandai dengan sesak napas, detak jantung tidak teratur (aritmia), kelelahan, dan batuk

yang terus menerus. Tak hanya itu, alkohol juga dapat meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, dan hipertensi.

f. **Infeksi paru-paru**

Saat seseorang sudah kecanduan alkohol, daya tahan tubuh perlahan dapat melemah. Akibatnya beberapa organ tubuh, termasuk paru-paru, akan kesulitan untuk melawan bakteri dan virus penyebab penyakit.

Itu sebabnya pecandu alkohol (alkoholisme) lebih rentan terhadap infeksi penyakit pernapasan seperti TBC dan juga pneumonia.

g. **Kerusakan Ginjal**

Efek diuretik pada alkohol dapat meningkatkan jumlah urine yang diproduksi tubuh. Akibatnya, ginjal kesulitan untuk mengatur aliran urin dan cairan tubuh termasuk distribusi ion natrium, kalium, dan klorida ke seluruh tubuh. Kondisi ini bisa mengganggu keseimbangan elektrolit di dalam tubuh yang menyebabkan Anda mengalami dehidrasi.

h. **Gangguan Kecemasan dan Keinginan Untuk Menyakiti Diri Sendiri**

- Gangguan kecemasan

  Minum minuman beralkohol mungkin dapat menjadi pelarian untuk membantu seseorang merasa lebih nyaman. Sayangnya efek ini hanya bertahan sebentar. Efek santai yang muncul setelah seseorang

mengonsumsi alkohol cepat menghilang. Akibatnya, ia akan terus mengandalkan alkohol untuk membantu menutupi rasa cemasnya, hal ini yang membuat seseorang terus terikat atau ketergantungan untuk mengonsumsi alkohol semakin meningkat dan membutukannya lebih banyak lagi agar bisa merasakan efek yang sama. Namun, tanpa disadari efek hangover(mabuk) justru akan membuat gejala kecemasan semakin memburuk.

- **Keinginan Untuk Menyakiti Diri Sendiri**

  Ketergantungan alkohol dapat mendorong seseorang untuk berperilaku impulsif, sehingga menyebabkan terjadinya tindakan berbahaya seperti melukai diri sendiri bahkan bunuh diri. Kebiasaan minum alkohol yang ekstrem atau sebagai pecandu alkohol juga bisa membuat seseorang mengalami psikosis, sebuah penyakit mental kronis di mana penderitanya tidak bisa membedakan antara halusinasi dan kenyataan.

i. **Potensi Kanker**

Seseorang yang selalu ketergantungan atau pecandu alkohol berpotensi besar untuk mendapat kanker, amtara lain; kanker hati, kanker kolorektal(usus besar), kanker payudara. Sejumlah penelitian secara konsisten menemukan peningkatan risiko kanker payudara pada wanita yang mengonsumsi minuman alkohol. Wanita yang mengonsumsi alkohol setiap harinya memiliki kemungkinan 5-9%

lebih tinggi terkena kanker payudara dibandingkan wanita yang tidak mengonsumsi alkohol sama sekali.

j. **Gangguan kehamilan dan persalinan**

Ibu hamil yang mengonsumsi alkohol beresiko membuat janin mengalami *Fetal Alcohol Spectrum Disorder* (FASD) atau *Fetal Alkohol Syndrome* (FAS). Kondisi tersebut merupakan gangguan pada pembatasan pertumbuhan janin, gangguan dari system saraf pusat dan kelainan bentuk wajah.Tidak sedikit ibu hamil pencandu alkohol yang melahirkan bayi cacat serta memiliki gangguan intelegensia, seperti aspek bahasa dan lainnya akibat alkohol yang dikonsumsi selama hamil. Alkohol dapat meningkatkan hepcidin (hormone pengatur zat besi) pada ibu hamil dan janin. Meningkatnya penyimpanan zat besi di hati janin dapat mengganggu proses lain seperti pembentukan sel-sel darah.

Menurut Lodia Tonubadu dan Halim Wiryadinata minuman sopi dijadikan sebagai simbol perdamaian orang basudara di Maluku Tenggara ketika terjadi suatu perselisihan sosial hanya diselesaikan dengan segelas sopi. Karena prinsip orang Maluku pada umumnya sopi disebut air susu ibu yang artinya air pemersatu, dimana dengan

minum sopi mereka dapat bersatu, tidak terpecah bela, mampu menghadapi segala macam hal[13].

Jika dilihat sopi dari sisi iman, maka dikatakan bahwa bukan dengan minum sopi masyarakat lebih percaya kepada Tuhan, karena sopi hanya sebagai sarana untuk menambah rasa keberanian agar lebih bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan ritual keagamaan, sedangkan sisi kebudayaan memang sopi sudah membudayadan merupakan minuman tradisional yang digunakan dalam acara adat, dan dari karakteristik sopi yaitu minuman yang mengandung aklkohol dan jika dikonsumsi berlebihan akan menyebabkan mabuk, bahkan jika minuman sopi sudah dicampur dengan minuman alkohol lainnya menyebabkan kadar alkaholnya sangat tinggi, dan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan tubuh[14].

Menurut Cully dalam Alkitab juga menasihati orang supaya waspada dalam hal minum anggur [15]:

1) Alkitab sering memperingatkan adanya bahaya kalau minum sesuatu yang mengandung alkohol: "Jangan melihat kepada anggur, kalau merah menarik warnanya, dan mengilau dalam cawan, yang mengalir

[13] Lodia Tonubadu, 2019. *Budaya dan Karakteristik Sopi dalam Pandangan Iman Kristen, di Desa Uhak Kecamatan Wetar Utara, Maluku Barat Daya,* Diploma thesis, Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa. Jurnal (TA). 02 Mei 2021 13:42

[14] Ibid 19-20.

[15] Cully, Iris V.2009.*Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung mulia

masuk dengan nikmat, tetapi kemudian memagut seperti ular, dan menyemburkan bisa seperti beludak" (Ams 23:31-32).

2) Alkitab juga melarang kita mabuk oleh anggur: "Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh" (Efe 5:18). Cara yang terbaik untuk tidak mabuk anggur adalah tidak minum anggur. Ayat-ayat lain yang melarang kita mabuk anggur adalah sebagai berikut: Rom 13:13; 1Kor 5:11, 6:10; Tit 2:3; 1Tim 3:8, dan lain-lain.
3) Alkitab mencantumkan akibat beberapa orang yang mabuk anggur, misalnya: Nuh yang telanjang karena mabuk (Kejadian 9), Lot yang bersetubuh dengan kedua anak perempuannya karena mabuk (Kejadian 19), dan lain-lain. Dengan demikian kita mengetahui bahwa alkohol sanggup memperdaya seseorang sehingga orang tersebut mudah berbuat dosa.
4) Alkitab juga mencantumkan orang-orang yang diasingkan oleh Tuhan untuk sesuatu jabatan yang suci dilarang minum air anggur, misalnya:
   a. Orang nazir dilarang minum anggur dan minuman yang memabukkan (bilangan 6 :2-3)
   b. Harun dan orang-orang Lewi yang melayani di dalam kemah pertemuan, dilarang minum anggur atau minuman keras (Im 10:9).
   c. Yohanes Pembaptis juga dilarang minum anggur atau minuman keras (Luk 1:15).

Alkitab juga mencantumkan akibat beberapa orang yang mabuk anggur misalnya Nuh yang telanjang karena mabuk (Kejadian 9:21), Lot yang bersetubuh dengan kedua anak perempuannya karena mabuk (Kejadian 19: 35-36). Dengan demikian kita ketahui bahwa alkahol sanggup memperdaya seseorang sehingga orang tersebut mudah berbuat dosa. Orang Kristen dilarang Tuhan untuk menjadi mabuk karena harus berjaga-jaga dalam hidup ini adalah peperangan rohani yang harus dikendalikan (Tesalonika 5:6).

Jemaat GPM Getsemani juga mengalami dampak penyalahgunaan sopi yang berujung pada konflik, kekerasan, bahkan kematian. Kenyataan yang terjadi pada tanggal 22 Nopember 2018 seorang warga menembak temannya yang sama-sama mabuk yang menyebabkan kematian[16].

Hasil observasi dari tahun ke tahun perkembangan warga jemaat GPM Getsemani semakin bertambah dan dalam perkembangan tersebut mempengaruhi norma dan tradisi masyarakat atau jemaat juga ikut berubah. Banyak warga jemaat yang terpengaruh dengan berbagai perubahan, khususnya dalam mengonsumsi minuman beralkohol seperti sopi yang menyebabkan kecanduan.

Perubahan ini terjadi pada sebagaian warga jemaat laki-laki (khususnya pemuda dan remaja, serta sebagian kecil orang tua) dimana

[16] Hasil observasi di Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon

mereka tidak dapat memaknai perubahan dan dampak buruk yang dapat terjadi saat mereka membangun pergaulan yang tidak baik dengan orang yang suka mengonsumsi sopi, baik yang berasal dari dalam jemaat atau masyarakat maupun dengan orang dari luar jemaat GPM Getsemani. Selain pergaulan bebas, keberadaan pedagang sopi eceran yang banyak berada dan dilakukan oleh beberapa anggota jemaat GPM Getsemani juga memberi peluang dapat membuat kecanduan miras sopi.

Dari hasil observasi dan wawancara sebagai data awal dalam penilitian ini yang diperoleh dari salah satu majelis jemaat GPM Getsemani yang berasal dari sektor Betlehem, mengatakan bahwa ditengah realita sosial dan berjemaat yang dialami oleh warga jemaat GPM Getsemani akibat kecanduan sopi sebagai penyalahgunaan minuman keras yang menyebabkan gangguan pada kesehatan (misalnya kerusakan organ tubuh seperti paru-paru, ginjal dan hati), juga menyebabkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS), seperti; 1) Tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). 2) Perkelahian antara anggota dalam sektor. 3) Perkelahian antara warga sektor dengan warga sektor yang lain dalam jemaat GPM Getsemani. 4) Perkelahian warga jemaat GPM Getsemani dengan orang

dari luar jemaat. 5) Penembakan yang menyebabkan kematian teman yang sama-sama mabuk[17].

Dengan memaknai berbagai tragedi yang terjadi akibat mengonsumsi minuman keras sopi, maka sebagai respons dari gereja dalam hal ini ketua majelis jemaat GPM Getsemani Pendeta Ny. C. Hetharia, S,Th, M.Th. bersama majelis jemaat saat itu (periode 2015 - 2020) melakukan rapat, maka pada bulan Desember tahun 2018 mengeluarkan keputusan majelis Jemaat yaitu Sasi Sopi.

Sasi adalah bentuk larangan untuk jemaat GPM Getsemani dalam mengonsumsi minuman keras sopi. Pemberlakuan sasi sopi yang pernah dibuat di Jemaat GPM Getsemani dilakukan kurang lebih 3 tahun (dari tahun 2018 sampai tahun 2021) dan sekarang tidak diberlalukan lagi (telah buka sasi sejak tahun 2021)[18].

Tujuan sasi sopi yang dilakukan di Jemaat GPM Getsemani saat itu untuk meminimalisir perilaku warga jemaat dalam mengonsumsi sopi (kecanduan sopi) sehingga dapat menurunkan angka ketergantungan terhadap miras sopi dan berbagai masalah atau konflik yang terjadi akibat mereka mabuk sebagai bentuk penyelahgunaan sopi, bahkan lebih jauh diharapkan bisa membebaskan warga jemaat dari minuman beralkohol tipe C ini.

[17] Hasil wawancara dengan Diaken Anthon Gaspersz pada tanggal 26 November 2022
[18] Ibid.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dan kajian-kajian referensi yang peneliti lakukan, serta observasi awal yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Analisis Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kajian Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebegai berikut : Untuk menganalisis Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan memperkaya wawasan lembaga IAKN Ambon dalam konsep teori-teori peranan gereja dalam mencegah perilaku dan dampaknya kepada masyarakat atau warga jemaat terhadap masalah yang dihadapi khususnya dalam menganalisis

Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi gereja, khususnya sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani dalam meminimalisir praktek mengonsumsi miras sopi dan dampaknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Peran Sosial

2.1.1. Pengertian Peran Sosial

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang diprediksi, dan bahwa perilaku individu[19].

[19] Janah, Lailia Fatkul. 2009. Teori Peran (Online). http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 2) peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa[20]

Peran sosial menurut Soerjono Soekanto, merupakan tingkah laku individu, yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berhubungan dengan perkerjaanya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Dengan demikian peran sosial ditentukan oleh status sosial. Apabila apa yang dikerjakan oleh individu selaras dengan status atau posisinya di masyarakat, maka individu tersebut sedang memainkan peran sosialnya. Peran sosial lebih dinamis ketimbang status sosial. Pada praktiknya, peran sosial tak jarang berbentuk konflik, hal ini karena individu memiliki lebih dari satu status sehingga menuntut dimainkannya lebih dari satu peran.

Menurut Taufiq Rohman, Peran Sosial atau peranan juga merupakan tingkah laku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok, sesuai dengan status atau kedudukan yang dimilikinya atau disandang, dan perilaku ini

[20] Asmarani P. Y.Hadad, 2021, Perempuan Dan Perannya Dalam Pengembangan Teknologi, Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Volume : 15 No 2. Edisi Desember 2021.

diharapkan, bahwa seseorang yang menduduki status sosial tertentu dalam masyarakat, memiliki peran sosial dalam masyarakat yang sangat ditentukan oleh status sosial yang dimilikinya. Peran sosial juga merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan status sosialnya. Bila seorang individu telah melaksanakan kewajiban dan meminta hak - haknya, sesuai dengan status sosial yang disandangnya dia telah menjalankan suatu peran yang benar atau tepat.

Peran sosial adalah suatu tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Antara kedudukan dan jabatan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bahkan, kedudukan ini tidak berfungsi tanpa suatu peranan. Seseorang juga dapat menjalankan lebih dari satu peran secara bersamaan. Sejumlah peran yang saling berhubungan dan melekat pada satu status tertentu disebut dengan set peran atau perangkat peran.

2.1.2. Jenis-Jenis Peran Sosial.

Jenis-Jenis Peranan Sosial memiliki maksud bahwa peranan yang terdiri atas pola kelakuan lahiriah dan pola kelakuan batiniah yang diterima dan diikuti banyak orang. Yang ditekankan dalam peranan sosial adalah kewajiban dan tanggung jawab. Istilah lainnya adalah jabatan atau tugas yang diserahkan kepada seseorang ataupun institusi sosial oleh instansi yang

berwenang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat[21].

Terdapat beberapa jenis atau wujud peran sosial, di antaranya:

1) Penampilan peran. Ini artinya dalam berinteraksi sosial harus menunjukkan penampilan yang sesuai dengan peran yang sedang disandang.
2) Konflik peran. Hal ini timbul jika seseorang harus memilih jabatan dari dua atau lebih status yang dimilikinya. Biasanya, ini akan timbul saat seseorang dalam keadaan tertekan dan kurang dalam melaksanakan peran yang diberikan masyarakat.
3) Ketegangan peran, yaitu sebuah keadaan yang memperlihatkan ketidaksanggupan individu dalam menjalankannya karena tidak sesuai dengan keberadaannya.

Berikut 3 contoh peran sosial di masyarakat, antara lain:

a. Seorang pelajar harus lebih disiplin, rajin belajar, dan memiliki sopan santun yang tinggi.
b. Wanita harus bisa menjadi seorang ibu yang mengasuh anaknya sekaligus berperan menjadi ayah untuk mencari nafkah ketika suaminya meninggal dunia.
c. Manajer harus bersifat tegas dan disiplin terhadap stafnya sendiri, meskipun staf tersebut merupakan kerabat dekat.

[21] Hendropuspito , Sosiologi Sistematik, hal 185.

Tergantung sudut pandang umum terhadap tradisi teoretis, ada serangkaian "jenis" dalam teori peran. Teori ini menempatkan persoalan-persoalan berikut mengenai perilaku sosial[22]:

1. Pembagian buruh dalam masyarakat membentuk interaksi di antara posisi khusus heterogen yang disebut peran;
2. Peran sosial mencakup bentuk perilaku "wajar" dan "diizinkan", dibantu oleh norma sosial, yang umum diketahui dan karena itu mampu menentukan harapan;
3. Peran ditempati oleh individu yang disebut "aktor";
4. Ketika individu menyetujui sebuah peran sosial (yaitu ketika mereka menganggap peran tersebut "sah" dan "konstruktif"), mereka akan memikul beban untuk menghukum siapapun yang melanggar norma-norma peran;
5. Kondisi yang berubah dapat mengakibatkan suatu peran sosial dianggap kedaluwarsa atau tidak sah, yang dalam hal ini tekanan sosial berkemungkinan untuk memimpin perubahan peran;
6. Antisipasi hadiah dan hukuman, serta kepuasan bertindak dengan cara prososial, menjadi sebab para agen patuh terhadap persyaratan peran.

[22] Ibid.

2. 2. Teori Teologi

Teologi adalah pengajaran mengenai Allah dan hal-hal ilahi yang dinyatakan Allah di dalam FirmanNya[23]. Theologi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari kata Theos artinya Tuhan atau Dewa dan Logos yang berarti Ilmu sehingga dapat diartikan bahwa Teologi adalah ilmu tentang Tuhan atau Ilmu Ketuhanan.

Mengenai Teologi istilah ini bukan saja sebuah istilah Alkitab tetapi juga dipakai dalam istilah orang kafir. Tetapi apa yang Kristen katakana mengenai teologi berbeda dengan penggunaan orang kafir kuno yaitu : Teologi adalah ilmu pengetahuan mengenai hal-hal ilahi mengenai Allah, bukan menurut rasio manusia tetapi wahyu ilahi, yang menunjukkan bukan hanya Siapakah Allah di dalam diriNya tetapi juga apa yang Dia berelasi dengan kita. Bukan hanya mendiskusikan naturNya tetapi juga kehendak-Nya, pengajaran yang Allah harapkan dari kita dan apa yang seharusnya kita harapkan dari Allah, apa yang seharusnya kita takuti [24]. Jadi Teologi adalah Firman mengenai Allah yang didasarkan pada wahyu Allah dan pengajaran

---

[23] Yoseph Rasiman, 2015, Apa itu Teologi? dan Mengapa mempelajarinya begitu penting?, Jurnal Mitra Manejemen,Volume 7 , No.2 (2015)

[24] Richard Muller, Post-Reformation Reformed Dogmatics Vol One : Prologomena to Theology, (Grand Rapids, Ml : Baker, 2003), Hlm 153

mengenai Allah dan hal-hal ilahi yang dinyatakan Allah di dalam FirmanNya.

Sedangkan para teolog, mendefinisikan teologi sebagai pengajaran untuk hidup baik dimana Allah adalah sumber dari segala-galanya dan memberikan hidup yang baik dan diberkati. Peraturan dari agama dan dari kesalehan yang ditawarkan baik di Perjanjian Lama maupun di Perjanjian Baru yang adalah penghapusan dosa melalui Kristus[25].

Menurut John Frame, teologi didefinisikan sebagai aplikasi Firman Allah oleh pribadi-pribadi kepada semua wilayah hidup[26]. Ada juga Dooyeweerd yang mendefinisikan teologi sebagai pembelajaran aspek iman dari keberadaan manusia. Bahkan menurut, Schleiermacher doktrin Kristen adalah catatan dari afeksi keagamaan Kristen yang dinyatakan di dalam perkataan. Dia hendak menggantikan Alkitab dengan perasaan manusia sebagai otoritas final bagi teologi Hodge seorang teolog Reformed dari Princeton Theological Seminary dari abad 19 berargumentasi bahwa teologi adalah penunjukkan fakta-fakta Alkitab di dalam urutan dan relasi yang benar dengan prinsip-prinsip atau kebenaran-kebenaran umum yang terlibat di dalam fakta-fakta itu sendiri yang menyebarkan dan mengharmonisasikan

[25] Ibid,
[26] Jhon Frame, The Doctrine Of Knowledge Of God (New Jersey : Presbyterian and Reformed Publishing Company, 1978), hal 76

keseluruhan.[27]. Menurut Maccovius, Teologi adalah sebuah disiplin, sebagian teori, sebagian praktis, pengajaran cara hidup baik dan diberkati di dalam kekekalan. Menurut Mastrichts " Teologi Kristen yang merupakan teori-praktis ini adalah tidak lain daripada pengajaran kepada Allah melalui Kristus atau pengajaran yang mengikuti jalan kesalehan.

Dari definisi-definisi yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dan relasi-relasi teologi adalah: Allah, Firman Allah, kesalehan, bijaksana, afeksi, pengajaran, doktrin, fakta Alkitab, refleksi pribadi, teori-praktis, iman, disiplin, aplikasi Firman, orang Kristen, kebenaran mengenai Allah, kebenaran mengenai manusia, kebenaran mengenai alam semesta, dan lain-lain.

Calvin di dalam buku *Institute of Christian Religion* mengatakan bahwa pengetahuan tentang Allah berkaitan dengan pengetahuan tentang diri. Mengetahui Allah yang baik membuat kita menyadari diri yang buruk dan membawa kepada kerendahan hati. Kesimpulan bahwa teologi itu berkaitan dengan kesalehan. Teologi seharusnya membuat kita rendah hati, mengasihi Tuhan, menaatiNya, takut kepada Dia, membuat kerohanian bertumbuh, membuat dewasa.

---

[27] Ibid, hal 77

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian memiliki pengertian sebagai usaha yang dilakukan untuk menggali masalah yang terjadi di lapangan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang penyalahgunaan sopi pada Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah bentuk yang digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan hal-hal yang diteliti secara rinci dan tepat. Metode penelitian kualitatif yang peneliti lakukan saat ini terdiri dari kajian pustaka, wawancara, dan semua literasi baik berupa buku-buku referensi dan berbagai sumber yang berhubungan dengan judul.

3.2. Tempat dan waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor Betlehem, Jemaat GPM Getsemani klasis kota Ambon. Pemilihan tempat penelitian didasarkan beberapa pertimbangan rasional, terkait dengan karakteristik subjek penelitian, waktu, fasilitas, dan beberapa pertimbangan lainnya.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

3.3. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang atau pihak yang dinilai dapat memberikan informasi dan data seakurat, yaitu anggota jemaat dari sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani yang terdiri dari 10 orang yakni :

1) Seorang Pendeta yang berdomisili dalam sektor Betlehem
2) Seorang Majelis Jemaat GPM Getsemani dari Sektor Betlehem
3) Seorang pengurus dari Pelayanan Laki-laki Efraim sektor Betlehem
4) Seorang anggota dari Pelayanan Laki-laki Efraim sektor Betlehem
5) Seorang pengurus dari pelayanan Perempuan Rut sektor Betlehem
6) Seorang anggota dari Pelayanan Perempuan Rut sektor Betlehem
7) Seorang pengurus dari Pelayanan Unit yang ada di sektor Betlehem
8) Seorang anggota dari Pelayanan Unit yang ada di sektor Betlehem
9) Seorang pengurus dari AMGPM ranting Eirene sektor Betlehem
10) Seorang anggota dari dari AMGPM ranting Eirene sektor Betlehem

3.4. Data dan Sumber Data

3.4. 1. Jenis Data.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data gabungan dari:

3.4.1.1. Data Primer

Data primer yaitu data empiris yang diperoleh langsung baik dari pengamatan (observasi), wawancara *(interview)* terhadap informan untuk mendapatkan data-data tentang sasi sopi, yaitu: Kepada perwakilan dari pengurus wadah pelayanan laki - laki dan pengurus perempuan, serta perwakilan dari anggota jemaat pada pelayanan Unit dan Angkatan muda.

3.4.1.2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu diperoleh melalui studi kepustakaan atau dari kajian normatif berupa buku-buku, referensi, jurnal maupun artikel ilmiah yang sesuai dengan objek dan materi penelitian.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian untuk mendapat data secara okjektif dan akurat. Dalam penelitian ini teknik yang akan penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1) Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung kepada objek. Secara umum, observasi diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sebagai

objek pengamatan.

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan-keadaan di lapangan untuk mendapatkan hal-hal yang tidak didapatkan selama wawancara sehingga dengan observasi ini peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang penyalahgunaan sopi pada Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan secara langsung dengan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara terhadap responden dan jawaban-jawaban dari responden dicatat dan direkam dengan alat perekam.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalah yang ditanyakan.

3.4.3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemtis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus- menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Dengan reduksi data maka peneliti merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan.

2) Penyajian data atau *Display*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data *(data display).* Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3) Interpretasi

Interpretasi dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap temuan-temuan penelitian. Menurut KBBI interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis suatu tafsiran. Penulis memberikan kesan terhadap data-data yang sudah dibuat dalam bentuk naratif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

4.1. Gambaran Umum Wilayah Pelayanan Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon.

4.1.1. Keadaan Geografis Sektor Betlehem

Jemaat GPM Getsemani Getsemani sebagai salah satu jemaat di Klasis Kota Ambon secara khusus dan secara umum di wilayah pelayanan Gereja Protestan Maluku (GPM) yang dimekarkan dari jemaat GPM Betania pada tanggal 8 Januari 1995. Jemaat GPM Getsemani memiliki wilayah pelayanan yang berbatasan dengan wilayah pelayanan beberapa jemaat lain dalam lingkup GPM.

Tabel 1

Batas Wilayah Pelayanan Jemaat GPM Getsemani

Posisi	**Batas Wilayah**
Utara	Jemaat GPM Syaloom, Klasis Kota Ambon
Selatan	Jemaat GPM Eirene, dan sebagian wilayah jemaat GPM Pniel, Klasis Kota Ambon
Barat	Jemaat GPM Betania, Klasis Kota Ambon
Timur	Jemaat GPM Bukit Kasih, Klasis Kota Ambon dan Jemaat GPM Soya, Klasis Pulau Ambon

Sumber Data : Renstra Jemaat GPM Getsemani, 2021-2025

Jemaat GPM Getsemani di bagi menjadi lima (5) Sektor Pelayanan dengan tiga belas (13) Unit Pelayanan. Nama-nama sektor pelayanan Jemaat GPM Getsemani dan jumlah unit pelayanannya yaitu:

Tabel 2

Sektor dan unit Pelayanan Jemaat GPM Getsemani

No	**Nama Sektor**	**Jumlah Unit**
1	Betlehem	3
2	Tiberias	2
3	Sion	2
4	Nain	2
5	Zaitun	4

Sumber Data : Renstra Jemaat GPM Getsemani, 2021-2025

Sektor Betlehem merupakan salah satu dari lima sektor pelayanan yang terdapat dalam jemaat GPM. Secara Geografis Sektor Betlehem berada di kecamatan Sirimau, kelurahan Batu Meja, RT.002 / RW.005. Sektor Betlehem berbatasan sebelah Utara dengan Sektor Tiberias Jemaat GPM Getsemani yang terdapat di RT.004 / RW. 005 kelurahan Batumeja, sebelah Selatan berbatasan dengan Sektor Kasih, jemaat GPM Shalom yang terdapat di RT.004/RW004 Kelurahan Batu Meja, sebelah Timur berbatasan dengan sektor Hikmat jemaat GPM Shalom yang terdapat di RT.004/RW.003 Kelurahan Batumeja, sebelah Barat berbatasan dengan

sektor Gihon jemaat GPM Betania yang terdapat di RT.001/RW.006 Kelurahan Batumeja[28].

Selain itu sektor Betlehem terletak di daerah dataran tinggi sehingga memiliki pemandangan yang indah dan asri di mana kita bisa melihat ke daerah pegunungan di sekitarnya (Karang Panjang dan Gunung Nona) yang membentang hijau memperlihatkan kemahakuasaan Tuhan. Sektor Betlehem berjarak kurang lebih 1 km (kilometer) dari pusat kota Ambon yang dapat ditempuh dengan berjalan kakik dan menggunakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat[29].

4.1.2. Keadaan Demografi Sektor Betlehem

Sektor Betlehem merupakan salah satu dari lima sektor yang terdapat di dalam Jemaat GPM Getsemani Klasis kota Ambon. Sektor Betlehem beranggotakan 76 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah jiwa 264 jiwa (Laki-laki 144 jiwa dan Perempuan 136 jiwa). Pekerjaan anggota Jemaat yang ada disektor Betlehem terdiri dari PNS dan BUMN 17 jiwa, Polri 1 jiwa, swasta atau honorer 29 orang , wirausaha 3 jiwa, pendeta 1 jiwa, pengojek 3 jiwa, pengemudi 3 jiwa, tukang atau buruh 1 jiwa[30].

[28] Hasil wawancara dengan Sekretaris RT.002/RW.005, kelurahan Batumeja, kecamatan Sirimau, Kota Ambon pada tanggal 11 Juni 2023

[29] Ibid

[30] Data Bes Jemaat GPM Getsemani (Sektor Betlehem) tahun 2023.

Saat ini Sektor Betlehem dipimpin oleh ketua Bakopel (Badan koordinasi Pelayanan) Penatua Ny. Ch. Pieris. Sektor Betlehem terdiri tiga Unit pelayanan, yaitu unit satu (1) yang dilayani oleh 2 orang Majelis Jemaat (seorang Penatua dan seorang Diaken) dan 7 orang kordinator unit; unit dua (2) dilayani oleh 2 orang Majelis Jemaat (seorang Penatua dan seorang Diaken) dan 7 orang kordinator unit, serta unit tiga (3) dilayani oleh 2 orang Majelis Jemaat (seorang Penatua dan seorang Diaken) dan 7 orang kordinator unit.

Sektor Betlehem memiliki satu wadah pelayanan laki-laki (Pelayanan laki-laki Efraim) yang dilayani oleh 7 orang pengurus dan satu wadah pelayanan perempuan (Pelayanan perempuan Rut) yang dilayani oleh 7 orang pengurus. Selain unit dan wadah pelayanan laki-laki dan wadah pelayanan perempuan, sektor Betlehem juga memiliki satu perkumpulan sembahyang rumah tangga (Persaudaraan) yang dilayani oleh 6 orang pengurus dan satu wadah Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku cabang Getsemani (AMGPM ranting Eirene) yang dilayani oleh 15 orang pengurus dan 6 orang pembina, serta kelompok SMTPI yang dilayani oleh 16 orang pengasuh[31].

4.2. Penyalahgunaan Sopi

4.2.1. Minuman Sopi

[31] Hasil observasi wadah Pelayanan, unit dan AMGPM, serta SMTPI yang ada di Sektor Betlehem tahun 2023.

Sopi atau tuak adalah salah satu minuman yang tergolong minuman keras khas tradisional yang diproduksi secara turun temurun oleh masyarakat yang ada di Maluku. Sopi khususnya yang dihasilkan di pulau Ambon adalah jenis minuman yang dihasilkan dari olahan yang berasal dari pohon kelapa (*Cocos nucifera L.*) dan enau (*Arenga pinnata*) . Minuman sopi merupakan hasil fermentasi yang telah mengalami destilasi secara tradisional terhadap nira atau hasil sadapan perbungaan. Sopi berasal dari bahasa Belanda, yaitu Zoopje, yang artinya alkohol cair . Sopi juga adalah sejenis minuman keras yang harum baunya dan manis rasanya[32].

Miras sopi dalam Kultur tradisi di Maluku minuman ini merupakan lambang kebersamaan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam satu keluarga, marga atau soa bahkan persoalan konflik yang terjadi antara satu desa dengan desa yang lain (biasanya terjadi pada desa-desa dengan penduduk beragama kristen)[33].

Sopi juga digunakan dalam acara-acara adat yang masih digunakan oleh beberapa desa di Maluku sangat mengkulturkan kebiasan-kebiasan ini. Seperti salah satu adat yang di pakai dalam tradisi Tanimbar yaitu sumbat botol, sebuah botol yang berisi sopi kemudian penutupnya di sumbat dengan

[32] Grantino M. Pattiruhu & Wilson M. Therik, 2020, Sopi Maluku Diantara Cultural Capital Dan Market Sphere, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 6, Number 2, Desember 2020, pp. 104-118

[33] Ibid

uang. Hal ini bertujuan untuk praktik jual beli, atau penyerahan sebidang tanah atau harta yang esensi dan keabsahaannya begitu kuat yang dianggap sah dalam praktik adat di maksud[34].

Di zaman modern ini sopi banyak digunakan dalam pergaulan anak-anak muda sampai orang tua yang mengkonsumsinya sebagai selingan dalam suatu acara maupun kegiatan kumpul-kumpul keluarga dan sahabat. Di zaman ini banyak pemuda gereja sangat kecanduan minum minuman keras beralkohol golongan C seperti sopi. Minuman tradisional yang satu ini jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak akan mengakibatkan mabuk yang berat. Orang yang mengonsumsinya akan kecanduan yang di sebut dengan istilah *alcoholism* (ketagihan alkohol)[35].

Untuk mengatasi maraknya penggunaan minuman keras sopi ini, khususnya di kota Ambon, petugas keamanan selalu melakukan penyitaan oleh apparat keamanan. Walaupun terus disita oleh pihak berwajib, namun sopi masih terus dijual beli dan dikonsumsi serta digemari masyarakat dan telah menjadi budaya pada umumnya. Alasan lainnya karena bahan baku untuk membuat sopi mudah didapat di hutan-hutan di Maluku, khususnya kota Ambon. Hal inilah yang menyebabkan minuman tradisional ini mudah

[34] SOPI : Antara Tradisi, Ekonomi atau Gangguan Kamtibmas https://www.salawaku.com/politik/sopi-antara-tradisi-ekonomi-atau-gangguan-kamtibmas.html, di unduh tanggal 4 Januari 2022

[35] Tri Rini Puji Lestari , 2016, MENYOAL PENGATURAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DI INDONESIAHal. Jurnal Aspirasi Vol. 7 No. 2, Desember 2016, hal. 132

diproduksi secara rumahan. Selain itu proses pembuatannya yang mudah ditambahdan harga jualnya di pasaran yang cukup mahal menyebabkan banyak keluarga yang menjadikan sopi sebagai mata pencarian mereka, terutama yang tinggal di dataran tinggi maupun hutan[36].

4.2.2. Dampak Penyalahgunaan Minuman Sopi.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol menyatakan bahwa minuman keras merupakan minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol C2H5OH yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Alkohol dalam ilmu kimia merupakan senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon yang ada atom hydrogen dan atau atom karbon lain[37].

Konsumsi sopi di kalangan masyarakat di Maluku, khususnya kota Ambon merupakan masalah yang sangat serius dan berdampak negatif bagi kesehatan dan kehidupan sosial di masyarakat.

---

36 Miras Sopi: Antara Masalah dan Solusi, warta ekonomi.co,id https://www.wartaekonomi.co.id/read179952/miras-sopi-antara-masalah-dan-solusi.html, 05 Mei 2018, 07:20 WIB, diunduh 25 mei 2023.

37 Silmi Nurul Utami , Artikel Kompas.com , Alkohol Primer, Alkohol Sekunder, dan Alkohol tersier, 2022, https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/21/182235869/alkohol-primer-alkohol-sekunder-dan-alkohol-tersier 21/03/2022, 18:22 WIB, di unduh tanggal 25 Mai 2023.

Penelitian yang dilakukan Viona Lourens tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik mengkonsumsi sopi (Kebiasaan minuman sopi (beralkahol) sangat berdampak negatif bagi kesehatan tubuh, dan apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani maupun rohani dan akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir[38].

Seseorang yang sudah sampai pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan pada sopi dapat berperilaku anti sosial seperti mencuri, suka berkelahi dan marah-marah, acuh dan apatis terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya, hingga berdampak bagi kesehatannya yaitu mengalami gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan sampai pembunuhan, dan kecelakaan kendaraan bermotor (cedera dan kematian)[39].

Minuman keras dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memberikan dampak buruk saja terhadap penggunanya yang dapat menjadi ancaman atau berdampak negatif yang sangat menakutkan dan

[38] Viona M. Lourens, 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Mengkonsumsi Sopi (Minuman Alkoholtradisional) Pada Remaja Di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 4, Nomor 3, April 2016 (Issn: 2356-3346).
[39] Ibid

membahayakan karena dapat menjadi sumber kesengajaan dan kerawanan tindak pidana yang dilakukan dikalangan masyarakat.

Bahaya minuman beralkohol ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu sebagai berikut[40]:

1) Bahaya minuman beralkohol bagi kehidupan sosial.

Pandangan minuman keras sudah menyimpang sejak zaman klasik yang menjadi budaya yaitu sebagai simbol kejantanan dan keberanian bagi kaum pria. Budaya tersebut hingga saat ini masih saja bertahan sesuai dengan perkembangan zaman. Para pecandu minum keras yang memiliki tingkat ekonomi kelas atas (tinggi) dapat membeli minuman beralkohol yang berkualitas dan mahal sehingga permasalahan yang ditimbulkan tidak terlalu terbuka di khalayak umum, tetapi berbeda halnya dengan para pecandu minuman keras yang memiliki tingkat ekonomi kelas bawah (rendah) mereka yang masih sering membuat masalah sosial akibat minuman beralkohol, tidak hanya berdampak terhadap kesehatan penggunanya, tetapi juga terhadap keluarga dan lingkungannya dimana mereka yang memiliki penghasilan rendah lebih mementingkan minuman beralkohol daripada menafkahi istri dan anaknya.

[40] Rakam, Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan, https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20141211/3011602/ 11 Desember 2014, 14.00 WIB, diunduh tanggal 4 Juni 2023.

Dampak lain yang ditimbulkan adalah kekerasan akibat pengaruh minuman beralkohol yang memabukkan sehingga emosi menjadi tidak terkendali. Tidak hanya kekerasan dalam keluarga saja, tetapi juga sering terjadi kecelakaan lalu lintas di lingkungan masyarakat akibat pengemudi dalam pengaruh minuman keras sehingga mengakibatkan banyak korban.

2) Bahaya minuman beralkohol bagi kesehatan

Etanol yang terkandung dalam minuman keras merupakan penekan susunan saraf pusat, disamping itu juga mempunyai efek yang sangat berbahaya pada pankreas, saluran pencernaan, otot, darah, jantung, kelenjar endokrin, sistem pernapasan, perilaku seksual, dan efek-efek terhadap bagian organ lainnya. Alkohol atau etanol bersifat larut dalam air, sehingga apabila dikonsumsi akan diserap masuk melalui saluran pernafasan dan akan mencapai setiap sel. Penyerapan terjadi setelah alcohol masuk ke dalam lambung dan diserap oleh usus kecil. Hanya 5-15% yang diekskresikan secara langsung melalui paru-paru, keringat, dan urine. Dampak yang ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman beralkohol adalah sebagai berikut[41]:

a) Jangka pendek

[41] Dadang Hawari, Penyalahgunaan&Ketergantungan NAZA, Fakultas Kedokteran UI, Jakarta, https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=120699, 2003, hlm 52

Orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol akan berdampak kurangnya daya koordinasi seperti tidak bias berjalan dengan baik (sempoyongan). Dalam waktu yang singkat hal ini menyebabkan *hangover*, yaitu disebabkan oleh keracunan alkohol, bahan lain alam alkohol, dan akibat ketagihan alkohol yang disertai dengan tanda-tanda seperti sakit kepala, muntah, diare, gangguan pergerakan usus, dan menggeletar selama 8-12 jam kemudian.

b) Jangka panjang

Dampak jangka panjang yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi minuman keras selama beberapa bulan atau beberapa tahun seperti sakit hati, jantung, penyakit dalam perut, atau penyakit organ dalam tubuh lainnya. Efeknya akan mengurangi selera makan, kekurangan vitamin, dan mudah terjangkit penyakit.

Dampak yang lebih besar adalah dapat mengakibatkan kematian awal karena serangan jantung atau hati, radang paru-paru, kanker, keracunan alcohol, akibat kecelakaan, pembunuhan, dan bahkan bisa mengakibatkan penggunanya bunuh diri.

Masalah minuman keras kini sangat memprihatinkan karena berdampak negatif yang tidak hanya merusak peminumnya tetapi juga merusak masyarakat, serta menimbulkan berbagai kejahatan kriminal yang mengakibatkan banyak korban yang berjatuhan

akibat minuman keras ini. Meskipun minuman keras ini berdampak negatif tetapi kerap digunakan sebagai minuman untuk acara adat. Seperti Pandangan sosial teologi dalam penggunaan sopi menurut hasil penilitian dari Maggi sri Putri Dadang, menjelaskan bahwa sopi juga memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Misalnya masyarakat Pulau Dadibira kepulauan Alor, karena sangat memberi kontribusi dalam kehidupan mereka. Selanjutnya mereka beranggapan bahwa pohon lontar merupakan "pohon kehidupan", karena getahnya dapat diolah menjadi sopi dan dijual untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Hasil pendapatan yang diperoleh, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan, dan papan), salah satu digunakan untuk memfasilitasi anak- anak agar dapat bersekolah. Selain itu sopi juga berperan sebagai alat rekonsiliasi bila terjadi pertikaian [42]

Kemudian muncul Faktor penyebab utama dalam penyalahgunaan minuman keras (sopi) adalah kondisi lingkungan dimana pengaruh lingkungan dapat memberikan perubahan yang cepat, norma-norma dan sanksi-sanksi sosial semakin longgar serta

[42] Sri Putri Dagang Maggi, 2022. Tinjauan Teologi Kontekstual terhadap Penggunaan Olahan Sopi dalam Pelaksanaan Perjamuan Kudus Di GMIT Jemaat Elim Dadibira, Alor, NTT. https://repository.uksw.edu//handle/123456789/25791

macam-macam subkultur dan budaya asing yang saling berkonflik, sehingga semua faktor itu memberikan pengaruh yang memunculkan tingkah laku kriminal. Salah satu yang berpengaruh adalah dengan budaya minuman keras, yang sering kali menimbulkan masalah seperti, berkendara, kejahatan dengan kekerasan seperti pencurian, perampokan, penganiayaan, dan pembunuhan terjadi.

Selain itu faktor penyebab penyalahgunaan minuman beralkohol yang memabukkan dan sejenisnya ini dapat dipicu dengan beberapa faktor, antara lain[43]:

1) Faktor Individu atau kepribadian

Kepribadian pengguna alkohol juga turut berperan dalam perilaku ini. Pada remaja, biasanya penyalahgunaan alkohol memiliki konsep diri dan harga diri yang rendah. Perkembangan emosi yang terhambat dengan ditandai ketidakmampuan individu mengekspresikan emosinya secara wajar, mudah cemas, pasif, agresif, dan cenderung depresi juga turut mempengaruhi.

2) Faktor Keluarga

Diantara faktor penyebab lainnya, keluarga selalu menjadi tersangka utaman penyebab penyalahgunaan alkohol. Pasalnya, keluarga merupakan lingkungan terdekat yang secara tidak langsung

43

mempengaruhi kepribadian dan perilakunya. Ketidakharmonisan keluarga dikatakan sebagai keluarga yang tidak bahagia yaitu apabila ada seseorang atau ada beberapa anggota keluarga yang hidupnya diliputi keadaan dirinya terganggu atau terhambat, yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial, sehingga berhubungan dengan kegagalan atau ketidakmampuan dalam memyesuaikan diri terhadap lingkungannya, terhadap orang lain atau lingkungan sosialnya.

3) Faktor kelompok teman sebaya (per group)

Kelompok atau teman sebaya yang menggunakan alkohol memiliki kemampuan yang cukup kuat mempengaruhi orang – orang disekitarnya untuk menggunakan alkohol. Teman sebaya mempunyai pengaruh besar bagi teman mereka , apalagi anak-anak remaja, mereka merasa dekat satu sama lain dan membentuk kelompok, mereka mempunyai rasa senasib dan sepenanggungan, rasa solidaritas tinggi. Semakin tinggi konformitas negatif tersebut semakin tinggi pula orang tersebut mengonsumsi minuman beralkohol.

4) Faktor kesempatan

Faktor kesempatan Adapun yang dimaksud dengan faktor kesempatan disini adalah suatu keadaan yang memungkinkan (memberi peluang) atau keadaan yang sangat mendukung untuk

terjadinya sebuah tindakan seseorang. Faktor kesempatan, semakin mudahnya untuk mendapatkan minuman beralkohol, bisa dibilang sebagai pemicu penyebab maraknya pengkonsumsian minuman alkohol saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dihimpun dapat disimpulkan bahwa keinginan seseorang untuk mengkonsumsi minuman beralkohol di karenakan maraknya penjualan minuman beralkohol (sopi) di lingkungan jemaat GPM Getsemani oleh warga jemaat yang berasal dari desa di daerah pegunungan sekitar kota Ambon, Seperti Ema, Kilang, Naku, Hatalai, dan Tuni.

Faktor kesempatan ini biasanya banyak disalahgunakan oleh sebagian kecil jemaat laki-laki untuk berbuat perilaku menyimpang seperti mengonsumsi minuman beralkohol.

4.3. Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis

Dalam bagian ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian dan analisis sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara dengan informan yang dipilih sebagai perwakilan dari setiap unsur pelayanan yang ada di Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kora Ambon, maka hasil penelitian dan analisis dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima informan mengatakan

bahwa minuman keras sopi tidak baik untuk dikonsumsi[44], tiga informan mengatakan bahwa minuman keras sopi baik untuk dikonsumsi[45], sedangkan satu informan mengatakan minuman keras sopi bisa baik dan tidak baik untuk dikonsumsi [46].

Dari hasil wawancara selanjutnya ke sembilan informan mengatakan jika bahwa jika seseorang mengkonsumsi sopi berlebihan akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari untuk pribadi, masyarakat dan lingkungan sosialnya, dimana pencandu sopi kesehatannya dapat terganggu dan jika mabuk yang tak terkendalikan dapat membuat kekacauan atau keributan dalam rumah tangga atau keluarga dan masyarakat[47].

Observasi dan wawancara tentang faktor-faktor yang menyebab penyalahgunaan sopi, enam informan mengatakan bahwa faktor lingkungan pergaulan yang tidak baik, lingkungan keluarga dimana orang tua yang tidak memperhatikan anak dengan siapa mereka berteman dan orang tua atau ayah yang biasa menkonsumsi sopi , serta rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang mulai ingin mencicipi sopi dengan jumlah sedikit dan berikutnya jumlah yang dikonsumsi semakin hari semakin banyak yang menyebabkan

[44] Wawancara dengan Bpk. Ch.Palapessy , Ibu N. Wattimena, ibu A. Sunet , Bpk. A. Gaspersz pada tanggal 11 Februari 2023, sdri. M. Gaspersz pada tanggal 14 Februari 2023
[45] Wawancara dengan Bpk O. Tomatala dan IbuL. de Fretes dan Ibu M. Berhitu pada tanggal 13 Februari 2023
[46] Wawancara dengan sdr. Rafael Parera pada tanggal 14 Februari 2023
[47] Ibid

orang tersebut kecanduan.[48] Tiga informan mengatakan bahwa dan adanya penjual sopi baik di dalam sektor banyak di sektor Betlehem dan sektor-sektor lain yang ada dalam wilayah Jemaat GPM Getsemani, dan faktor ikut-ikut teman karena gengsi takut disebut tidak tau minum sopi[49].

Dampak atau pengaruh buruk dari konsumsi sopi yang berlebihan, kesembilan informan mengatakan bahwa dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti kerusakan saraf dan menurunkan tingkat kecerdasan, menyebabkan kerusakan atau gangguan jantung dan hati, gangguan metabolisme tubuh, Hypertensi, mengganggu sistem reproduksi yang menyebabkan mandul, lebih fatal menyebabkan kematian[50].

Hubungan sosial yang terganggu akibat penyalahgunaan sopi dikatakan oleh tujuh informan bahwa kamanan dan kenyamanan dalam sebuah keluarga akan terganggu, misalnya suami yang pencandu sopi, apabila mabuk dapat menimbulkan kekacauan dan kekerasan dalam rumah tangga sebagai lingkungan terkecil masyarakat, selain itu orang yang mabuk juga dapat mengganggu keamana dan ketertiban dalam masyarakat dengan berkelahi, mencuri bahakan melakukan pemerkosaan dan lain sebagainya

[48] Wawancara dengan Bpk. Ch. Palapoessy , Ibu N. Wattimena, ibu N. Sunet, Bpk. A. Gasperszz pada tanggal 11 Februari 2023, Ibu L. de Fretes pada tanggal 13 Februarai 2023 , dan sdri.M. Gaspersz pada tanggal 14 Februari 2023

[49] Wawancara dengan Bpk O. Tomatala, Ibu M Berhitu pada tanggal 13 Februari 2023, dan sdr. R. Parera tanggal 14 Februari 2023

[50] Ibid

yang menimbulkan kerugian kepada orang lain[51].

Dua informan mengatakan hubungan sosial yang terganggu akibat penyalahgunaan sopi akibat mabuk menyebabkan perkelahian atau bersengketa dengan orang lain, baik itu teman satu geng atau dengan pemuda dari luar sektor Betlehem, bahkan perselisihan antara kampung bertetangga, selanjutnya diberi contoh yang terjadi ditahun 2018 akibat candu sopi dan mabuk berat seorang polisi mengeluarkan pistol dan bercanda menembak temannya yang sementara minum bersama dan menyebabkan kematian[52].

Dalam Hubungan Teologi akibat dari penyalahgunaan sopi, menurut sembilan informan menjawab bahwa Tuhan sangat melarang manusia untuk mengonsumsi miras termasuk di dalamnya minuman sopi, karena dengan minum sopi dan menyebabkan seseorang mernjadi kecanduan dan akan mabuk setiap hari. Ketika mabuk orang tersebut menjadi pribadi lain, dimana yang semula ketika tidak mabuk orang tersebut dengan sifat pendiam dan pemalu, tetapi ketika mabuk ia akan berubah, misalnya banyak bicara, berani dengan orang lain, dan sikap yang semula sopan akan berubah menjadi kasar dan tidak beretika.

Tujuh Informan sangat setujuh dengan pelaksanaan sasi sopi yang

[51] Wawancara dengan Bpk. Ch. Palapoessy , Ibu N. Wattimena, ibu N.Sunet , Bpk. A. Gasperszz pada tanggal 11 Februari 2023. Bapak O. Tomatala dan Ibu L. de Fretes pada tanggal 13 Februarai 2023 , dan sdri. M. Gaspersz pada tanggal 14 Februari 2023

[52] Wawancara dengan Ibu M. Berhitu pada tanggal 13 Februari 2023, dan sdr. R. Parera tanggal 14 Februari 2023

pernah dilakukan Jemaat GPM Getsemani, karena memiliki dampak positif, karena menurut mereka sudah semakin berkurang remaja dan pemuda yang mengonsumsi sopi di tempat umum seperti jalan raya dan tempat tempat duduk yang ada sekitar jemaat GPM Getsemani, khusus sektor Betlehem[53].

Dua informan tidak setuju, karena dampak dari sasi sopi menyebabkan penjual sopi kehilangan pelanggaran yang berdampak pada penghasilan mereka, dimana penghasilan tersebut mereka gunakan untuk perpuluhan dan kolekta ibadah lainnya selain untuk memenuhi kebujtuhan keluarga mereka[54].

Untuk mencegah anggota keluarga dari dampak negatif lingkungan pergaulannya, tujuh informan mengatakan mendekatkan diri dan takut pada Tuhan, ingat jerih payah orang tua, selektif dalam bergaul atau pandai mencari teman, pendirian kokoh, perbanyak kegiatan yang positif[55]. Dua informan mengatakan Selain takut dan menjalankan perintah Tuhan, khusus bagi anak remaja dan pemuda perlu dibimbing, diberikan didikan sesuai firman Tuhan dampak minum sopi, dan juga diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam pelayanan di Gereja menjadi pengurus dan membiasakan mereka melakukan pelayanan-pelayanan sehingga mereka tidak terlibat dalam pergaulan bebas atau salah sehingga terhindar dari

[53] Ibid
[54] Ibid
[55] Wawancara dengan Bpk. Ch. Palapessy , Ibu N. Wattimena, ibu N. Sunet , Bpk. A. Gasperszz pada tanggal 11 Februari 2023, Bapak O. Tomatala dan Ibu L. de Fretes serta Ibu M Berhitu pada tanggal 13 Februarai 2023 ,

dampak negatif pergaulannya[56].

Cara mengajarkan kebiasan-kebiasaan baik kepada anggota keluarga sebagai orang Kristen sehingga terbebas dari penyalahgunaan sopi, ke Sembilan informan mengatakan bahwa harus hidup takut dan mengandalkan Tuhan, Rajin berdoa dan membaca Alkitab, jauhi kejahatan dan pergaulan yang menyesatkan, melakukan kegiatan-kegiatan positif, ayah dan ibu harus jadi contoh dan panutan kepada anak-anak dengan setia beribadah, melibatkan diri dengan pelayanan-pelayanan yang dibuat dalam sektor atau jemaat, dapat membedakan hal yang baik dan yang tidak baik[57].

Pendapat dari pendeta A. J. Manuhuttu, menyimpulkan bahwa minuman sopi jika dikonsumsi tidak berlebihan itu baik bagi tubuh,misalnya untuk menghangatkan tubuh, tetapi jika berlebihan maka akan menimbulkan masalah baik untuk kesehatan tubuh, tapi juga menjadi masalah bagi ketertiban dan keamanan di tengah berjemaat atau bermasyarakatan. Diberi contoh minum sopi yang memberi dampak positif, yaitu: 1) Sebagai minuman penghangat tubuh dan mengeluarkan angin yang ada dalam tubuh; 2) Sebagai minuman penghilang lelah saat selesai bekerja (pulang dari kebun); 3) Sebagai alat untuk membangkitkan semangat saat bergotong royong (masohi) membangun sebuah pekerjaan; 4) sebagai alat masuk minang seorang wanita, sopi sebagai tanda mempersatukan dua

[56] Wawancara dengan sedri. M. Gaspersz dan dr R. Parera pada tanggal 14 Februari 2023.
[57] Ibid

keluarga yang berbeda; 5) Minuman sopi mengikat persaudaraan (Sebagai alat pemersatu, ketika ada perselisihan), dan lain-lain[58].

Selanjutnya dikatakan bahwa Faktor yang membuat seseorang suka mengonsumsi sopi, itu dilakukan karena kemauan pribadi, bahkan ada orang yang minum sopi untuk menghilang keresahan, atau untuk menutupi sesuatu yang ada dipikirannya, misalnya kecewan dendam dan lain sebagainya. Menurutnya minum sopi itu tidaklah negatif jika diminum dengan takaran yang cukup dan tidak memabukan, sebaliknya jika ada orang yang minum sopi diluar batas kemampuannya dan menyebabkan mabuk maka membawa dampak negatif bagi dirinya, misalnya kesehatan terganggu dan dapat mengganggu ketertiban dan keamanan dalam keluarga sampai pada masyarakat sekitar. Dengan demikian dampak positif sosioteologi minuman sopi adalah untuk mempersatukan persekutuan baik didalam masayakat seperti yang dijelaskan di atas, maupun di dalam gereja (misalnya sopi diubah menjadi anggur untuk perjamuan) selain itu anggur dapat diperjual beli untuk meningkatkan perekonomian keluarga[59].

Dampak negatif sosioteologi minuman sopi ialah jika kecanduan minuman sopi dalam jangka waktu yang panjang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan mulai dari keluarga sampai ke masyarakat, juga mengganggu kesehatan (yaitu organ tubuh dan kesehatan jiwa/gangguan

[58] Wawancara dengan Bapak pendeta A.J. Manuhuttu pada tanggal 18 April 2023.

jiwa) bahkan dapat menyebabkan kematian. Kebiasaan minum sopi di perkotaan itu lebih banyak dilakukan oleh anak remaja dan pemuda serta sebagaian kecil orang tua.

Menurutnya Tujuan sasi sopi buka untuk melestarikan sopi tetapi tujuannya untuk pencegahan, mengurangi pencandu sopi dari warga gereja.

4.4. Pandangan Alkitab Terhadap Minuman Keras

Dalam Alkitab pada Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang menasehati orang supaya waspada dalam hal minum anggur sebagai berikut[60] :

1) Amsal Pasal 23 ayat 29 – 31 siapa yang menjelaskan Siapa mengaduh? Siapa mengeluh? Siapa bertengkar? Siapa berkeluh kesah? Siapa mendapat cidera tanpa sebab? Siapa merah matanya?

   Yakni mereka yang duduk dengan anggur sampai jauh malam, mereka yang datang mengecap anggur campuran. Jangan melihat kepada anggur, kalau merah menarik warnanya, dan mengilau dalam cawan, yang mengalir masuk dengan nikmat, tetapi kemudian memagut seperti ular, dan menyemburkan bisa seperti beludak. Lalu matamu akan melihat hal-hal yang aneh, dan hatimu mengucapkan kata-kata yang kacau.

Amsal Pasal 23 ayat 29 – 31, ayat-ayat ini berisi perintah

[60] Alkitab, Jakarta Lembaga Alkitab Indonesia, cetakan tahun 2016

pertama yang jelas di dalam pengembangan penyataan Allah yang dengan nyata dan melarang semua umat-Nya untuk tidak menginginkan dan meminum anggur yang difermentasi. Dalam ayat ini juga, Allah mau mengajarkan kepada umatnya tentang minuman beralkohol dan pengaruhnya akan merusak tubuh. Ayat dalam Alkitab ini juga dengan tegas menyatakan bahwa umat harus menghindari minuman keras (anggur) karena akan mendatangkan sengsara dan kesusahan, dan umat diminta untuk meninggalkan kebiasaan minum anggur dan menggantinya dengann mengikuti kehendak Allah, karena orang percaya dimnta untuk tidak boleh memandang atau menginginkan anggur yang difermentasi yang dapat memabukkan dan menyebabkan kecanduan

2) Dalam Alkitab juga telah mencantumkan akibat beberapa orang yang mabuk anggur, misalnya: Nuh yang telanjang karena mabuk (Kejadian 9), Lot yang bersetubuh dengan kedua anak perempuannya karena mabuk (Kejadian 19), dan lain-lain. Dengan demikian kita mengetahui bahwa alkohol sanggup memperdaya seseorang sehingga orang tersebut mudah berbuat dosa.

Ayat ini menjelaskan tentang akibat mengonsumsi anggur yang berlebihan menyebabkan Lot mabuk dan tidak sadar ketika anak-anak perempuannya merancang kejahatan untuk tidur bersamanya dan hal inmi mendatangkan dosa.

3) Ayat-ayat lain dalam Alkitab yang melarang kita mabuk anggur adalah sebagai berikut: Rom 13:13; 1Kor 5:11, 6:10; Tit 2:3; 1Tim 3:8, dan lain-lain.

4) Alkitab juga melarang kita mabuk oleh anggur: "Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh" (Efe 5:18). Cara yang terbaik untuk tidak mabuk anggur adalah tidak minum anggur. Ayat-ayat lain yang melarang kita mabuk anggur adalah sebagai berikut: Rom 13:13; 1Kor 5:11, 6:10; Tit 2:3; 1Tim 3:8, dan lain-lain.

Tuhan sangat melarang kita untuk tidak bergaul dengan minuman keras dan menjadi mabuk, karena hidup ini adalah peperangan rohani, dan kita harus mengendalikan diri dan berjaga-jaga (1 Tes. 5:6) ;

Pertama, kita perlu berjaga-jaga untuk melayani Tuhan. Tuhan senantiasa menghendaki kita selaras dengan Dia, dan orang-orang mempunyai kebutuhan pada saat yang tidak terduga. Hamba Tuhan selalu ”siap sedia” dan harus siap dan bersedia untuk melayani. Kedua, musuh kita Iblis, berjalan keliling seperti singa yang mengaum-aum mencari seseorang untuk ditelannya (1 Pet. 5:8).

Roh-roh jahat biasanya menyusupi manusia melalui pikiran mereka, dan Alkitab dipenuhi dengan instruksi mengenai cara mengelola pikiran kita

secara tepat yaitu melalui mengendalikan pikiran kita dan menjadikannya pikiran yang berfokus pada Allah, misalnya :

a) Roma 12: 2

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

b) 1 Tesalonika 5:6-8

Ayat 6 : Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar.

Ayat 7 : Sebab mereka yang tidur, tidur waktu malam dan mereka yang mabuk, mabuk waktu malam.

Ayat 8 : Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang, baiklah kita sadar (mengendalikan diri, pikiran yang terang), berbajuzirahkan iman dan kasih, dan berketopongkan pengharapan keselamatan.

4.5. Upaya gereja dalam pendampinganm kepada jemaat

Gereja dalam melaksanakan tiga tugas panggilannya, salah satunya adalah diakonia (pelayanan), khususnya diakonia transformatif atau pembebasan[61] sangat berperan dalam memberi pembinaan kepada anggota

[61] Jozef Hehanussa, 2012, Pelayanan Diakonia Yang Transformatif: Tuntutan Atau Tantangan, GEMA Vol. 36, No. 1, April 2012 : hal. 135-136

jemaat termasuk kepada remaja, pemuda dan orang dewasa yang terikat atau kecanduan dengan miras Sopi. Gereja terpanggil untuk membuat pelayanan dan pembinaan yang baik kepada warga gereja yang kecanduan sopi dengan menggunakan berbagai cara seperti membuat konseling, mengadakan pastoral, memberi materi binaan dan membangun doa khusus untuk pribadi atau untuk keluarga-keluarga yang mengalami masalah tersebut. Pendampingan yang dilakukan oleh hamba-hamba Tuhan baik pendeta, majelis jemaat dan pengurus wadah organisasi bertujuan untuk melepaskan mereka yang suka mengonsumsi miras atau kecanduan sopi dapat meninggalkan kebiasaan buruk mereka.

Proses pendampingan dan pengajaran dari hamba-hamba Tuhan sebagai gembala kepada warga atau jemaat yang bermasalah dengan miras sopi untuk dapat meninggalkan kegiatan tersebuit dan selalu berfokus pada Alkitab dan setia berdoa. Selain itu pihak gereja selalu melibatkan mereka pada kegiatan-kegiatan kerohanian dan sosial yang bermanfaat dan positif. Dari proses pendampingan dan bimbingan yang diperoleh akan berdampak untuk membangunn kesadaran mereka untuk mau meninggalkan kebiasaan buruk (mengonsumsi sopi) dan melakukann hal-hal yang positif.

Khusus di sektor Betlehem anak-anak remaja diminta terlibat dalam kegiatan kebaktian seperti SMTPI (Sekolah Minggu dan Tunas Pekabaran

Injil) dan pemuda diminta untuk terlibat dalam kebaktian Angkatan muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) dan wadah pelayanan laki-laki.

Dari kebiasaan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian dan kegiatan soasial yang positif dan bermanfaat akan membantu warga gereja atau jemaat untuk menjauhkan diri dari kebiasaan-kebiasaan buruk, selain itu Iman dan mental mereka semakin dikuatkan untuk menjadi orang yang selalu takut kepadan Tuhan dan mau menjauhkan diri dari apa yang dilarangan-Nya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari apa yang sudah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan minuman keras sopi , sebagai beriukut :

1) Di tinjau dari faktor internalnya adalah dari Pribadi seseorang, karena Iman tidak kokoh (lemah), banyaknya masalah yang dihadapi khususnya pribadi yang labil, sehingga mengganggu psikologis dan kerohanian mereka, maka, untuk menghilangkan rasa stres dan mengubah sikap dan sifat yang tertutup, malu dan pendiam untuik menjadi berani dengan cara meminum minuman keras dalam hal.
2) Ditinjau dari faktor eksternalnya adalah keadaan keluarga, salah pergaulan, rendah pendidikan dan pengetahuann tentang dampak mengonsumsi miras sopi, keadaan ekonomi dan budaya minum sopi sebagai adat, memiliki rasa ingin tahu dan coba coba yang sangat tinggi. Semuanya ini dapat membuat seseorang mengikuti apa yang di lakukan oleh orang orang di sekitarnya , khususnya temannya dalam pergaulan yang akhirnya terjerumus dan kecanduan yang berdampak pada kesehatan dan kerohanian, serta masa depan bahkan dapat menimbulkan kematian.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka ada beberapa hal yang dapat penuli , antara lain:

1) Untuk Pemerintah

Pemerintah sebaiknya lebih ketat lagi dalam mengatasi masalah minuman keras sopi, baik produsen, penjual dan konsumen (orang yang mengonsumsi sopi). Perlunya ketegasan pemerintah dan penguasa dalam membatasi atau bahkan menghapuskan minuman keras dari lingkungan masyarakat sesuai dengan peraturan pemerintah, maupun peraturan daerah, da nada sangsi yang benar sehingga masyarakat dapat menjadi sadar.

2) Untuk Gereja

Gereja diharapkan memperhatikan para peminum minuman keras, memberikan pertolongan dan konseling dan pastoralia untuk mencari sebab-sebab dan cara mengatasi kecanduan sopi.

3) Untuk Keluarga

Memberi pembinaan kerohanian kepada anggota keluarga untuk mengatasi masalah alkohol, sebab cara yang terbaik untuk membantu mereka adalah membawa mereka mengenal Tuhan, serta rajin berdoa dan membaca Alkitab, sehingga angota keluarga akan terhindar dari

pergaulan negative dan penyalahgunaan sopi, serta semakin dibaharui di dalam Dia

4) Untuk Mayarakat (Warga Sektor Betlehem)

Masyarakat wajib memberi memberi perhatian juga pendampingan dan dukungan, serta hindari pandangan negative dan sikap yang menyalahkan kepada para pencandu sopi sehingga mereka merasa bahwa dirinya berarti bagi orang lain dan tidak akan menyia-nyiakan hidupnya untuk hal yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asmarani P. Y.Hadad. Perempuan Dan Perannya Dalam Pengembangan Teknologi, Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama. 2021;15(2).

Bastian FD, Lukitaningsih R. Studi tentang Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol pada Anak di Bawah Umur di Kecamatan Ponorogo Study on the Alcohol Consumption Behavior in Children Under Age in District Ponorogo. J BK [Internet]. 2016;6(2):0–216.

Cully, Iris V. Dinamika Pendidikan Kristiani. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Hawari D. Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA. Fakultas Kedokteran UI, Jakarta. 2003; hlm 52.

Janah, Lailia Fatkul. 2009. Teori Peran (Online), diakses dari http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html

Jozef Hehanussa, Pelayanan Diakonia Yang Transformatif: Tuntutan Atau Tantangan, Gema Vol. 36, No. 1, April 2012 : 127–138

Lagarense, B. E., Tombeng, M., & Kadamehang G. Analisis upacara adat perkawinan tanimbar sebagai atraksi wisata budaya di kabupaten maluku barat. J Ilmu Pariwisata [Internet]. 2023;2(1):139–57.

Lestari TRP. Menyoalkan Pengaturan Konsumsi Minuman Beralkohol Di Indonesia. 2016;7(2):130

Lourens VMD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Mengkonsumsi Sopi (Minuman Alkoholtradisional) Pada Remaja Di Desa Tawiri Kecamatan Teluk. 2016;4(3).

Maggi SPD. Tinjauan Teologi Kontekstual terhadap Penggunaan Olahan Sopi dalam Pelaksanaan Perjamuan Kudus Di GMIT Jemaat Elim Dadibira, Alor, NTT. 2022Muller R. Post-Reformation Reformed Dogmatics Vol One : Prologomena to Theology. 2003; Hlm 153.

Miras Sopi: Antara Masalah dan Solusi. Warta ekonomi.co,id. Diakses pada 05 Mei 2018 dari https://www.wartaekonomi.co.id/read179952/miras-sopi-antara-masalah-dan-solusi.html

OC, D. Hendropuspito. Sosiologi Sistematik. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Pattiruhu GM, Therik WMA. Sopi Maluku Diantara Cultural Capital Dan Market Sphere. 2020;6(2):104–18.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Perubahan Keenam Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M -DAG/PER/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol.

Pelamonia VC. Pengetahuan dan perilaku remaja terkait sopi serta dampaknya bagi kesehatan di skip, ambon – maluku. 2016;

Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol.

Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol.

Polihu RM. Tindak Pidana Penganiayaan Akibat Pengaruh Minuman Beralkohol Menurut Kuhp Pasal 351. 2017;6(2).

Rakam. Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan. Diunduh pada 04 Juni 2023 dari https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20141211/3011602/.

Rasiman Y. Apa itu Teologi? dan Mengapa mempelajarinya begitu penting?, Jurnal Mitra Manejemen. 2015;7(2).

SOPI : Antara Tradisi, Ekonomi atau Gangguan Kamtibmas. Diunduh pada 04 Januari 2022, dari https://www.salawaku.com/politik/sopi-antara-tradisi-ekonomi-atau-gangguan-kamtibmas.html

Tonubadu L. *Budaya dan Karakteristik Sopi dalam Pandangan Iman Kristen, di Desa Uhak Kecamatan Wetar Utara, Maluku Barat Daya*. 2019;13:42.

Utami SN. Alkohol Primer, Alkohol Sekunder, dan Alkohol tersieri https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/21/182235869/alkohol-primer-alkohol-sekunder-dan-alkohol-tersier. . Diunduh pada 25 Mei 2023

REFERENSI :

Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2016

LAMPIRAN

LAMPIRAN 01 :

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL:

ANALISIS SOSIOTEOLOGI TERHADAP PENYALAHGUNAAN SOPI PADA SEKTOR BETLEHEM, JEMAAT GPM GETSEMANI KLASIS KOTA AMBON

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada **Fakultas Teologi Institut Agama Kristen Negeri Ambon.** Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian maka disusun pedoman wawancara seperti dibawah ini.

Tujuan Penelitian :

Untuk menganalisis sosioteologi terhadap penyalahgunaan sopi pada sektor Betlehem, jemaat GPM Getsemani klasis kota Ambon.

Informan :
Perwakilan dari unsur Majelis Jemaat, Pengurus dan anggota dari : unit, wadah laki-laki, wadah perempuan dan AMGPM ranting Eirene yang ada dalam sektor Betlehem.

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Unsur Organisasi **:**

Pekerjaan :

Hari / Tanggal :

Pertanyaan :

1. Menurut bpk/ibu/sdr/sdri apakah minuman keras sopi itu baik untuk dikonsumsi?

2. Apakah menurut bpk/ibu/sdr/sdri sopi yang dikonsumsi berlebihan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari?

3. Menurut bpk/ibu/sdr/sdri faktor-faktor apakah yang menyebab penyalahgunaan sopi?

4. Menurut bpk/ibu/sdr/sdri apakah dampak atau pengaruh buruk dari konsumsi sopi yang berlebihan ?

5. Bagaimana pendapat bpk/ibu/sdr/sdri tentang hubungan sosial yang terganggu akibat penyalahgunaan sopi?

6. Bagaimana pendapat bpk/ibu/sdr/sdri tentang hubungan teologi yang terganggu akibat penyalahgunaan sopi?

7. Bagaimana pendapat bpk/ibu/sdr/sdri dengan pelaksanaan Sasi Sopi yang pernah dilakukan Jemaat GPM Getsemani? (setuju/tidak setuju) Apakah ada dampak dari pelaksanaan sasi tersebut ?

8. Bagaimana cara bpk/ibu/sdr/sdri untuk mencegah anggota keluarga dari dampak negatif lingkungan pergaulannya?

9. Bagaimana cara bpk/ibu/sdr/sdri mengajarkan kebiasan-kebiasaan baik kepada anggota keluarga sebagai orang Kristen sehingga terbebas dari sosioteologi terhadap penyalahgunaan sopi? (tolong sebutkan contohnya)

2. Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN

3. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog Halong Atas. Tlp. 08114711197
http://www.iakn-ambon.ac.id Email :info@iakn-ambon.ac.id
LEMBAGA PENELITIAN DA N PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B- 1024 /Iak.03/L.2/TL.00/02/2023 09 Februari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

Yth. Ketua Majelis Jemaat GPM Getsemani
di
Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengijinkan mahasiswa kami untuk melakukan penelitian pustaka pada Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama	:	Frisilia J. V. Gaspersz
NIM	:	152017201032
Prodi	:	Teologi
Fakultas	:	Ilmu Sosial Keagamaan
Judul Penelitian	:	Analisis Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon
Lokasi Penelitian	:	Jemaat GPM Getsemani, Klasis Kota Ambon
Lama Penelitian	:	1 bulan (terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat

Herly J. Lesilolo

Tembusan :
1. Yang bersangkutan
2. Arsip

4. Surat Selesai Penelitian

GEREJA PROTESTAN MALUKU
(ANGGOTA PGI)
KLASIS KOTA AMBON
JEMAAT GETSEMANI
Jl. Sirimau, Bere-bere 97125 ☎ 0911 – 344756
Website : www.gpmgetsemani.org Email : pesan@gpmgetsemani.org

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Majelis Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon menerangkan Bahwa :

Nama	: **FRISILIA JECICA VANDAQRISTI GASPERSZ**
Nim	: 152017201032
Prodi	: Teologi
Fakultas	: Ilmu Sosial Keagamaan

Telah Melakukan Penelitian di Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon terhitung dari tanggal 10 Februari sampai dengan 18 April 2023, guna Penulisan Skripsi dengan judul "***Analisis Sosioteologi Penyalahgunaan Sopi Pada Sektor Betlehem Jemaat GPM Getsemani Klasis Kota Ambon***".

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 21 April 2023
Majelis Jemaat GPM Getsemani

Pnt. A. E. de Fretes
Wakil Ketua